

BAB II

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*) DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF

DESKRIPTIF

A. Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik situasi kelas maupun situasi luar kelas. Dalam arti, metode yang digunakan tidak selalu dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional melainkan juga bisa dilakukan di luar kelas.

Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) merupakan sebuah sumber daya pembelajaran kurikulum kreatif. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melakukan kontak langsung dengan dunia alamiah yang memberikan inspirasi bagi karya kreatif dengan melakukan kegiatan diruang terbuka. Yang dimaksud dengan kelas ruang terbuka adalah tempat dilakukannya pembelajaran dan pengajaran di luar kelas (Power, 2009: 4).

Metode mengajar diluar ruang kelas (*Outdoor Study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Vera, (2013:17)“metode mengajar di luar ruang kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar”. Karjawati (dalam

Husamah, 2013:23) menyatakan “metode *Outdoor Study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan”. Sedangkan, Kendall (dalam Sumarmi, 2012:89) pendidikan diluar kelas dapat diartikan sebagai pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan berada di luar lingkungan kelas, selama jam sekolah, setelah jam sekolah atau selama liburan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) adalah pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas dengan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat yang bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan.

2. Tujuan Pokok Mengajar Di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Adapun tujuan pokok mengajar di luar kelas (Vera, 2012:21-25) adalah (a) mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. (b) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti pembentukan mental peserta didik.(c) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. (d) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna (e) Memberikan konteks dalam pengenalan berkehidupan sosial dalam

tataran praktik (kenyataan lapangan). (f) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. (g) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan. (h) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif. (i) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan kegiatan luar kelas. (j) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dengan murid. (k) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area. (l) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan. (m) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.

Berdasarkan paparan diatas tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi pelajar terhadap hal yang akan dipelajari oleh para siswa di luar kelas, serta menggerakan tingkah laku, mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku para siswa di luar kelas. Jika guru mampu bersikap demikian, maka peserta didik bisa mendapatkan motivasi penuh dalam pembelajaran di luar kelas menunjukan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran yang diberikan di luar tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*)

Ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) antara lain:

- a. Mendorong motivasi belajar
- b. Suasana belajar yang menyenangkan
- c. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas
- d. Penggunaan media pembelajaran yang konkret
- e. Penguasaan keterampilan dasar, sikap dan apresiasi
- f. Penguasaan keterampilan sosial
- g. Keterampilan study dan budaya kerja
- h. Keterampilan bekerja kelompok
- i. Mengembangkan sikap mandiri
- j. Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)
- k. Tidak menggunakan banyak peralatan
- l. Keterampilan intelektual
- m. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa
- n. Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik
- o. Meaningful learning

(Vera, 2012 28-45)

Lebih lanjut, Suryadi (dalam Husamah, 2013:25) menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran di luar kelas antara lain:

- a. Pikiran lebih jernih
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c. Pembelajaran lebih variatif
- d. Belajar lebih rekreatif
- e. Belajar lebih riil
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g. Tertanam bahwa *image* dunia sebagai kelas
- h. Wahana belajar akan lebih luas
- i. Kerja otak lebih rileks

Selanjutnya Power, (2009:2) “manfaat belajar diluar kelas jauh lebih besar daripada risikonya sepanjang anda mengikuti aturan main dasarnya”.

Selain memiliki banyak kelebihan, metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) juga memiliki kelemahan seperti adanya kendala dalam kegiatan belajar-mengajar. Kendala belajar di luar kelas antara lain:

- a. Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada dialam bebas
- b. Adanya gangguan konsentrasi seperti terlena dan bermain, bahkan muncul suara kebisingan.
- c. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)
- d. Pengelolaan kelas lebih sulit
- e. Lebih banyak menguasai praktik minim teori
- f. Bisa terserang panas dingin

(Vera, 2012 :47-51)

4. Langkah-langkah Pokok Penugasan Metode Pembelajaran Di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*)

- a. Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa di luar kelas harus jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (di sekitar lingkungan sekolah).
- b. Guru yang memberi tugas kepada para siswa harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara keilmuan. Dalam hal ini, guru harus menjelaskan menjelaskan esensi dari tugas itu.
- c. Sebaiknya, tugas yang diberikan di luar kelas di kerjakan secara kelompok.
- d. Guru yang memberikan tugas di luar kepada para siswa harus menentukan tempat dan lama waktu penyelesaian tugas dengan jelas.
- e. Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- f. Jangan sampai para siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas berbuat hal-hal yang dapat merugikan orang lain.

(Vera, 2012: 114)

B. Hakikat Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya. Kegiatan yang kompleks tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan kreativitas dan menumbuhkan keberanian.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah.

Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan tersebut. Gagasan pada sebuah tulisan bisa bermacam-macam, bergantung pada keinginan penulis. Melalui tulisannya penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalaman. Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, dan

menghibur pembaca. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Tarigan (2008:22), menyatakan bahwa “menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang gratis tersebut kalau mereka memahami bahasa gambaran gratis itu”. Gambar gratis atau lukisan tidak menyampaikan makna-makna dan tidak menggambarkan kesatuan bahasa. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu prestasi dan bagian dari ekspresi bahasa. Kesatuan ekspresi bahasa yang meliputi pengungkapan gagasan atau perasaan melalui suatu bahasa. Hal tersebut merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis, dengan kata lain menggambar huruf-huruf bukanlah menulis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan dan informasi pada media dengan menggunakan huruf. Media yang digunakan adalah kertas, dengan alat tulis pensil atau pulpen digunakan untuk menulis

huruf, sehingga menjadi rangkaian kalimat sesuai dengan kehendak dan keinginan penulis. Mengacu pada pemikiran tersebut, menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi menulis juga suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga terjadi suatu tindakan komunikasi antara penulis dan pembaca.

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting untuk kehidupan pendidikan tetapi sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis ini sangat penting diantara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas daya tarik menulis. Keterampilan menulis siswa dapat dimulai dari menulis buku catatan. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Semi (2007:41) menyatakan bahwa “keterampilan dasar dalam menulis mempunyai tiga

keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian dan keterampilan perwajahan. Byrne (Slamet, 2009:106) menyatakan bahwa “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, ide pendapat atau ungkapan perasaan melalui bahasa tulis.

3. Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Penulis dan pembaca berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca. Sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir kritis. Menulis terutama dalam membuat karangan tentu memiliki tujuan untuk apa karangan tersebut dibuat atau ditulis. Tarigan (2004: 24-25) menjelaskan tujuan menulis adalah:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literatur (*wacana kesasteraan atau literary discourse*).

- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sehubung dengan tujuan penulisan, Tarigan (dalam Kusumaningsih, 1994:24-25) merangkumnya sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah lawan atau musuh. Altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Information purpose* (tujuan informasi)

Tulisan bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. "Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Selain itu, Semi (2007 14:21) menyebutkan bahwa secara umum tujuan menulis yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan atau meyakinkan dan untuk merangkum.

Berdasarkan paparan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, memberi hiburan. Selain itu, tujuan menulis juga dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

C. Hakikat Paragraf Deskriptif

1. Pengertian Paragraf

Alenia diartikan pula sebagai paragraf. Alenia adalah bagian wacana yang mengungkapkan serta pikiran yang lengkap atau satu temayang dalam ragam tulisan ditandai oleh baris pertama yang menjorok ke dalam rangkaian paragraf. Rangkaian paragraf itulah yang akhirnya berwujud tulisan. Semi (2007:86) menyatakan “paragraf ialah seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik”. Setiap tulisan ditemani rangkaian paragraf , yang semuanya menunjang atau mengacu kepada topik tulisan.artinya, setiap paragraf yang ditampilkan hendaknya memiliki kaitan dengan pembahasan topik tulisan.

Reid (Rohmadi dan Nasuha, 2010:20) menyatakan “paragraf adalah sekelompok kalimat yang memuat sebuah ide yang disebut topik”. Akhadiah (Nurgaheni dan Rohmadi, 2012:74) menyatakan

“paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan”. Slamet (2008:102), menyatakan “paragrap yang baik adalah paragraf yang mengandung gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang”. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut , mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan inti penuangan gagasan atau buah pikiran ke dalam karangan. Paragraf dibedakan menjadi tiga yaitu paragraf yang terbentuk berdasarkan sifat dan tujuan, berdasarkan letak kalimat utamanya, dan berdasarkan isinya. Sebuah paragraf yang baik harus memperhatikan beberapa persyaratan agar berbentuk suatu gagasan yang mudah dimengerti oleh para pembaca. Agar sebuah karangan dapat tersusun dengan baik dan sesuai EYD, diperlukan sebuah ketelitian dan pengelolaan kata yang tepat. Menyusun sebuah paragraf harus seefektif mungkin dan dapat menyampaikan ide pokok secara jelas sehingga mudah dipahami.

2. Paragraf Deskriptif

Karangan yang disebut deskripsi merupakan karya tulisan eksposisi yang disajikan dengan menekankan kepada detail sehingga ia bagaikan fotokopi objek yang digambarkan. Deskripsi umumnya

menggambarkan tentang sesuatu yang dapat diindera. Oleh karena itu pada umumnya objeknya berupa alam, benda, tempat, suasana, dan manusia.

Paragraf deskripsi atau deskriptif berasal dari verba *to describe*, yang artinya menguraikan, memberikan atau memeriksa. Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan di dalam penulisan deskripsi, agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengarkan dan merasakan objek tersebut.

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Menurut Semi, (2007:66) “deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan pembaca melihat, mendengar, atau merasakan apa yang disampaikan penulis”. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2015:94) “deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitraini (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya”. Sedangkan menurut Keraf, (2010:135) “deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha

menggambarkan sejelas-jelasnya suatu obyek sehingga obyek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca”.

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan atau merincikan tentang suatu objek baik berupa alam, benda dan suasana dengan kata-kata yang jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

3. Fungsi Paragraf

Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf pembaca dapat membedakan dimana suatu gagasan dimulai dan berakhir. Pembaca akan kesulitan membaca tulisan jika di dalam tulisan buku tidak terdapat paragraf. Dengan adanya paragraf pembaca dapat berhenti sebentar sehingga pembaca dapat memusatkan pikiran tentang gagasan yang terkandung dalam paragraf itu. Semi (2007:87) menyatakan “fungsi paragraf dibagi menjadi dua yaitu untuk memudahkan pengetahuan dan pemahaman pembaca, yaitu yang pertama, adanya gagasan-gagasan yang dipilih di dalam satuan kecil. Kedua, untuk memisahkan bagian uraian, penulis dapat secara jelas memperlihatkan langkah atau gerakan pikiran dari satu tahap ketahap lain.

Widjono (dalam Muhammad Rohmadi dkk, 2014:80) menjelaskan bahwa paragraf bisa berfungsi sebagai berikut:

- a. mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk satuan pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam satu kesatuan
- b. menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf
- c. memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman bagi pembaca
- d. memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil
- e. memudahkan pengendalian variabel, terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel.

Selanjutnya, Mustakim (dalam Dalman 2016:65) fungsi paragraf dapat dibedakan menjadi tiga jenis.

1. Paragraf Pengantar
2. Paragraf pengembang
3. Paragraf penutup

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi paragraf yaitu mengekspresikan suatu pikiran atau perasaan penulis dalam bentuk tulisan ke dalam serangkaian kalimat yang disusun secara logis, membantu penulis untuk mengembangkan idenya secara sistematis, dan memudahkan pengarang untuk mengembangkan topik-topik pada paragraf menjadi sebuah karangan lengkap yang dibuat.

4. Jenis-jenis Paragraf Deskriptif

Berdasarkan pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “ paragraf deskriptif ekspositoris dan paragraf deskripsi impresionistik” (Dalman, 2015: 97-99). Kedua macam paragraf deskripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hanyalah penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistisnya artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai keadaanya nyata yang dilihatnya. Tujuan penulisan deskripsi ekspositoris ialah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan aktivitas yang telah diamati penulis. Dengan tulisan deskripsi ini, penulis bermaksud menjelaskan, menerangkan dan menarik minat pembaca baik bergantung pada tanggapan dan persepsi yang tepat dan kosa katayang memadai dalam penyampaian.

Contoh:

Angkutan Kota

Angkutan kota dijakarta banyak yang sudah reyot, kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bis banyak berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yang biasanya terpelihara ke luar dari kendaraan menambah sesak udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel dan mereka seenaknya berludah dibis.

Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainya yang

berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu, lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti dicopet.

Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk ke dalam bis. Juga tidak jarang biasanya satu atau dua orang pengamen yang dengan sengaja melantunkan lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu, biasanya ada pula penjual majalah, menawarkan majalah aneka warna, dengan harga murah, tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu.

b. Paragraf Dekripsi Impresionitis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif

Contoh:

Penjual Majalah

Ketika saya sedang menaiki bis kota kemarin, dipintu saya dihadang dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah lihat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map.

Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup waspada. Seorang wanita naik dibelakang saya tiba-tiba mnjerit kehilangan dompet. Kedua “mahasiswa” itu segera turun dan menghilang diantara kerumunan orang-orang di terminal.

Di lantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untung saya mendapat tempat duduk didekat jendela.

5. Langkah-langkah Menulis Paragraf Deskriptif

Menurut Kosasih (dalam Dalman 2013:100) menyarankan bahwa bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut:

- a. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
- b. Merumuskan judul karangan;
- c. Menyusun kerangka karangan;
- d. Mengumpulkan bahan/data;
- e. Mengembangkan kerangka karangan;
- f. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
- g. Menyempurnakan karangan.

Semi, (2007: 72-73) menyatakan bila hendak menulis karya deskripsi, perhatikan pentunjuk berikut:

- a. Pilih detil secara teliti;
- b. Gunakan pilihan kata yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

D. Hubungan Metode Pembelajaran Di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*) Dengan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif

Fungsi utama dari metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan . Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Metode pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang ada pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau diluar gedung sekolah atau berada di alam bebas seperti bermain dilingkungan sekitar sekolah, di taman atau diperkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas. Sedangkan, menulis paragraf deskriptif adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, perasaan dan gagasannya teradap suatu objek dengan menggunakan kata-kata sehingga pembaca seakan-akan melihat dan merasakan objek yang dideskripsikan oleh penulis.

Pengembangan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) terhadap keterampilan menulis paragraf deskriptif akan sangat bermanfaat, karena siswa seharusnya dipandang sebagai individu yang memiliki potensi yang unik untuk berkembang. Secara tidak langsung

metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi sosial siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya melalui bahasa tulis. Manfaat metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) terhadap keterampilan menulis paragraf deskriptif antara lain:

1. Secara umum metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis paragraf deskriptif.
2. Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) memiliki keunggulan secara komparatif terhadap proses belajar mengajar.
3. Secara umum metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis.

Hubungan antara penerapan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya materi menulis paragraf deskriptif sangat berkaitan erat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penerapan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dalam proses belajar mengajar sampai pada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa metode dengan pembelajaran menggunakan metode. Dalam hal ini terdapat hubungan antara metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif yaitu dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan

metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) pengajaran yang menarik serta metode mengajar yang bervariasi dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pengajaran bahasa di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik itu secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan siswa yang mendasar adalah keterampilan siswa mengekspresikan diri melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis setiap individu tidaklah sama, demikian juga yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis paragraf deskriptif. Melihat realitas tersebut, permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan menulis dikaji dan dicermati agar peserta didik memiliki pemahaman teoretis dan penerapan praktis tentang menulis paragraf deskriptif dengan baik.

Pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskriptif yang dilakukan oleh guru sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah. Jadi peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) agar lebih menarik. Penggunaan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) yaitu menekankan pada pembelajaran diluar kelas yaitu dilingkungan sekitar sekolah dengan cara berkelompok. Sebelumnya guru memberikan contoh menulis paragraf

deskriptif. Kegiatan ini pada mulanya bertujuan untuk meningkatkan hasil kreativitas siswa dalam menulis.

Penggunaan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) akan diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif. Setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut akan disajikan dalam bentuk penelitian studi hubungan, dimana akan dicari hubungan signifikan antara model pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif. Proses yang terjadi dalam pembelajaran yaitu akan dilakukan 4x45 menit (2 kali pertemuan).

Pertemuan pertama guru akan menjelaskan konsep metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) terlebih dahulu hingga siswa memahaminya, serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menulis paragraf deskriptif, menjelaskan pengertian, memberikan contoh, jenis-jenis, dan langkah-langkah. Pertemuan kedua guru akan mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*outdoor study*) dengan cara mengulang pembahasan dipertemuan pertama mengenai materi menulis paragraf deskriptif. Kemudian siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan intruksi guru. Di dalam kelompok-kelompok tersebut guru memilih satu orang siswa di dalam setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok, setelah itu siswa diminta untuk menulis paragraf deskriptif yang akan dinilai secara individu.